

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Era digital yang berkembang sangat pesat ini memunculkan sarana media baru pada proses komunikasi. Salah satu bentuk konkrit media baru yakni munculnya berbagai *platform* media sosial yang dimanfaatkan sejumlah orang *sharing* berbagai informasi dan ide-ide melalui jaringan internet. TikTok muncul sebagai *platform* media sosial dengan berbagai fitur-fitur inovatif dan berbagai ide konten yang menarik, TikTok tidak hanya berfungsi menjadi sarana hiburan, namun juga sebagai media untuk berbagi informasi dan pengalaman. Karakter yang khas dimiliki oleh *platform* TikTok yaitu dengan membagikan berbagai video berdurasi pendek dan mampu menarik perhatian. Jika dahulu informasi teraktual hanya dapat diperoleh melalui majalah, koran, maupun televisi, pada saat ini *platform* TikTok mampu menjadi suatu sarana informasi melalui video singkat (Pratiwi, 2022). TikTok memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri dengan terlibat dalam berbagai tren. Popularitas *platform* TikTok berkembang pesat pada kalangan generasi muda, khususnya Generasi Z yang menjadikannya sebagai sarana penyebaran informasi dan berbagai budaya, diantaranya termasuk praktik keagamaan dan berbagai tradisi lokal, yang dibuktikan dengan hasil survei oleh *We Are Social* tahun 2024 melalui @DataIndonesia\_id, Indonesia menjadi urutan kedua sebagai pengguna *platform* TikTok dengan total pengguna tercatat 126,83 juta dan mayoritas penggunanya rentang usia 18-34 tahun.

Pengguna *platform* TikTok sering kali membagikan berbagai momen penting dalam kehidupannya seperti praktik ziarah, kegiatan ziarah ini bukan hanya mengunjungi beberapa tempat suci namun juga diartikan sebagai penghormatan terhadap leluhur dan tokoh agama yang dikaitkan dengan pencarian suatu berkah maupun peningkatan spiritual. Seperti yang ramai saat ini ziarah pada makam Nyai Hamdanah yang menjadi sarana interaksi sejumlah orang melalui jaringan internet. Interaksi yang terjadi

pada *platform* TikTok dapat memperluas jangkauan yang menjadikan pengalaman ziarah semakin terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Kehadiran *platform* TikTok dan banyaknya akun TikTok yang didedikasikan untuk menyebarluaskan informasi terkait ziarah seperti berbagai testimoni dapat mempengaruhi pada cara pandang seseorang, secara positif dapat meningkatkan minat seseorang terhadap praktik ziarah namun di sisi lainnya juga terdapat resiko komersialisasi dan perubahan tujuan pada arah materialistik bagi pihak yang bersangkutan (Aziz, 2018).

Belakangan ini Tren Ziarah yang muncul pada *platform* TikTok yang memperlihatkan bahwa banyak dari pengguna berbagi pengalaman dan juga pandangan mereka terkait praktik ziarah, salah satu tren yang ramai di *platform* TikTok adalah ziarah pada makam Nyai Hamdanah dengan menampilkan berbagai video pendek terkait perjalanan ziarah, suasana makam, doa yang dipanjatkan, berbagai kegiatan yang dilakukan, dan bahkan testimoni dari berbagai pengunjung yang dapat memperkuat popularitas pada praktik ziarah, konten ini tidak hanya menarik perhatian namun juga menginspirasi para pengguna lain untuk melakukan hal yang sama, sehingga akibat munculnya fenomena ini praktik ziarah tidak hanya dianggap sebagai aktivitas spiritual saja namun juga dijadikan sebagai konten yang menarik untuk dibagikan secara luas. Tren ini selain menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, di sisi lain juga dapat menjadi sarana meningkatkan kesadaran terkait pentingnya menjaga warisan budaya dan spiritual, namun akibat pola pikir manusia modern yang didasarkan dengan logika menimbulkan krisis cukup serius karena kecenderungan mengadopsi nilai tanpa menghayati esensinya antara lain semata-mata untuk penaikan prestise, menaikkan followers, memanfaatkan peluang bisnis endorsement, dan sebagai pencitraan (Sudarwati, 2021).

Nyai Hamdanah sendiri merupakan sosok yang memiliki sejarah dan pengaruh besar pada masyarakat, beliau dikenal sebagai tokoh agama perempuan yang berkontribusi dalam penyebaran agama islam, tentunya beliau tidak hanya dihormati karena keilmuannya tetapi juga karena karomah yang menjadi daya tarik ziarah. Dengan adanya tren ziarah ini,

semakin banyak orang yang mengenal dan menghargai warisan yang ditinggalkan oleh Nyai Hamdanah. Kehadiran tren ziarah pada makam Nyai Hamdanah pada *platform* TikTok menunjukkan bagaimana tradisi keagamaan dapat terintegrasi dengan teknologi modern. Makam Nyai Hamdanah menjadi tujuan spiritual yang menarik perhatian generasi muda karena sempat viral terkait informasi ijazah dari Mbah Maimun Zubair terkait wasilah jodoh yang disebarkan di media sosial (Faradisa, 2024). Sejak saat itu makam Nyai Hamdanah ramai pengunjung khususnya bagi yang belum bertemu jodohnya, hal ini menambah daya tarik ziarah, karena tidak hanya berkaitan dengan spiritualitas namun juga harapan di masa depan.

Fenomena tren ziarah makam Nyai Hamdanah seperti yang kita lihat terus berlangsung dibuktikan begitu banyaknya konten yang masih tersebar pada *platform* TikTok tentunya beriringan dengan perusakan sosial karena adanya tujuan yang tidak tulus sehingga tidak hanya mengimbas pada kesalehan sosial. Pada penelitian ini mengkaji tentang berbagai motivasi yang menyebabkan perubahan perilaku pada fenomena konten ziarah akibat proses dari modernitas. Sehingga menjadi hal menarik bagi peneliti untuk mengetahui lebih detail terkait motivasi seperti apa yang menyebabkan remaja mengikuti tren ziarah makam pada era saat ini. Penelitian ini kemudian penting dilakukan sebagai upaya untuk mendukung berkembangnya tradisi ziarah makam Nyai Hamdanah Kudus melalui testimoni konten yang dikemas sebagai promosi destinasi wisata spiritual dengan didasarkan pada motivasi selain itu tren ini dianggap unik karena sentimen ke arah agama yang dimana masyarakat Indonesia mengarah pada religius.

Peneliti menggunakan konten yang dibagikan dengan hastag #sunankudus dan #nyaihamdanah untuk mengetahui informasi terkait tren ziarah pada makam Nyai Hamdanah Kudus. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Rasionalitas Pengguna Tiktok Pada Tren Ziarah Makam Nyai Hamdanah Kudus”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah yang sudah ditentukan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana rasionalitas tren ziarah makam Nyai Hamdanah dapat dijadikan sebagai media untuk mendapat keuntungan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu melihat motivasi dan keuntungan yang diperoleh saat melakukan ziarah pada makam Nyai Hamdanah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan manfaat berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berkontribusi perlunya bertindak sesuai norma dalam mengikuti tren dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan isu sosial terkait bergesernya norma kesopanan dalam menanggapi tren media sosial.

### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai sarana meningkatkan kesadaran generasi muda pentingnya memelihara warisan budaya tanpa mengesampingkan norma.